



ANALISIS KESIAPAN GURU BAHASA INGGRIS DALAM PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS PADA KURIKULUM MERDEKA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Esra Yohana¹, Aisyah Hamidiyah², Sigit Setiawan³

^{1,3}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 14 Oktober 2024

Revisi: 5 Februari 2025

Diterima: 8 Februari 2025

Diterbitkan: 30 April 2025

Keywords:

Teacher readiness, local english content, merdeka curriculum

Kata Kunci:

Kesiapan guru, muatan lokal Bahasa Inggris, kurikulum merdeka

DOI :

10.31932/jdp.v11i1.3977

Surel Korespondensi:

esrayohana09@gmail.com

Abstract

One of the learning components in the Merdeka Curriculum is the inclusion of local content English lessons in public elementary schools. This study aims to describe teacher readiness in the planning, implementation, evaluation, and reflection stages of English language teaching in fourth-grade elementary classes. A descriptive qualitative method was used to examine the natural conditions and phenomena related to this topic. The subjects of this study were the principals and English teachers from two different schools: SDN Kalideres 14 Petang and SDN Pegadungan 01 Pagi. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique involved data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification, with data validity tested using credibility, transferability, dependability, and confirmability techniques. The results show that in terms of planning readiness, teachers have carried out lesson planning that includes understanding the Merdeka Curriculum, understanding the local English content, preparing teaching tools, and preparing themselves before teaching. In terms of implementation, teachers conducted English local content lessons by applying teaching modules, using instructional tools, and managing the classroom effectively. In the aspects of evaluation and reflection, teachers prepared evaluation questions, carried out student assessments, and conducted reflections at the end of each English lesson in fourth-grade elementary classes.

Abstrak

Salah satu pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu pembelajaran muatan lokal bahasa Inggris di sekolah dasar negeri. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi pembelajaran Bahasa Inggris kelas 4 SD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memeriksa kondisi fenomena atau bahan yang alami. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Bahasa Inggris dari dua sekolah yang berbeda yaitu SDN Kalideres 14 Petang dan SDN Pegadungan 01 Pagi. Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan atau verifikasi data, yang diuji keabsahannya dengan teknik uji kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari aspek kesiapan perencanaan, guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran mulai dari memahami kurikulum merdeka, memahami muatan lokal Bahasa Inggris, menyiapkan perangkat pembelajaran, dan menyiapkan diri sebelum mengajar. Dilihat dari aspek pelaksanaan bahwa guru melaksanakan pembelajaran muatan lokal Bahasa Inggris di kelas dengan menerapkan modul ajar, perangkat ajar, dan mengelola kelas dengan baik. Pada aspek evaluasi dan refleksi pembelajaran terlihat bahwa guru membuat soal evaluasi dan melakukan penilaian kepada siswa sudah terlaksana, serta melakukan refleksi di akhir pembelajaran Bahasa Inggris kelas 4 sekolah dasar.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Kurikulum merdeka sudah diterapkan di sejumlah sekolah dasar

negeri yang ada di Indonesia.

Pelaksanaan kurikulum merdeka diterapkan sejak tahun ajaran

2022/2023 secara bertahap, dimulai dari kelas 1 dan 4. Pada kurikulum merdeka, maka ditekankan kepada metode pengajaran yang berpusat pada peserta didik, aktif, dan berpikir kritis, serta fokus pada peningkatan diri peserta didik secara berkelanjutan. Kurikulum merdeka menurut Organisasi kerja sama dan pembangunan ekonomi atau OECD 2020b dan Organisasi Pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan atau UNESCO 2017a (Anggraena, dkk. 2021:40) menyatakan bahwa menetapkan fleksibilitas kepada satuan pendidikan, guru, siswa yang merupakan prinsip terpenting dalam perancangan kurikulum. Kurikulum merdeka diterapkan di sekolah dengan persetujuan kepala sekolah dan guru-guru yang bertugas di sekolah.

Sekolah dasar di Indonesia sudah menerapkan kurikulum merdeka, diantaranya sekolah dasar negeri yang ada di DKI Jakarta. Pihak sekolah seperti guru-guru ikut mempelajari dan memahami kurikulum merdeka. Guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas mendidik, mengajar, membimbing, memberikan arah yang

benar, melatih kemampuan, menilai dan melakukan perbaikan diri peserta didik (Undang-undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1). Guru dapat menyiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai.

Terdapat guru yang siap dan belum siap atau sedang dalam proses memahami kurikulum merdeka. Guru yang belum siap memerlukan dukungan sekolah dan sesama guru atau teman sejawat. Kepala sekolah atau dinas pendidikan daerah dapat mengarahkan atau menyediakan guru-guru untuk mengikuti sosialisasi dan pelatihan mengenai kurikulum merdeka. Guru yang siap menerima dan memahami kurikulum merdeka dapat memahami siswa dan menguasai pembelajaran di kelas dengan terarah mencapai tujuan pembelajaran. Guru memerlukan kesiapan yang tepat sebelum pembelajaran dimulai. Indikator kesiapan guru dalam menerapkan berbagai pembelajaran sesuai kurikulum merdeka dilihat dari beberapa faktor, yaitu guru memahami kurikulum merdeka, merancang kegiatan pembelajaran, guru dapat menentukan metode serta strategi yang sesuai dengan materi

pelajaran dan kurikulum, mengelola kelas, menentukan instrumen penilaian yang relevan, dan guru harus komitmen serta termotivasi untuk selalu mengembangkan diri (Arofaturrohman, dkk. 2023: 10252).

Pada beberapa sekolah dasar negeri di DKI Jakarta, Bahasa Inggris masuk dalam pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai muatan lokal dapat dipilih oleh pemerintah daerah dan kesiapan sekolah. Pada kurikulum sebelumnya tidak ada pelajaran Bahasa Inggris, namun pada saat ini diadakan kembali. Guru dapat memahami dan mengatur kelas dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu dengan memahami materi pelajaran dan capaian pembelajaran Bahasa Inggris sesuai dengan fasenya. Fase dikatakan sebagai perbedaan kelas dalam mencapai materi pelajaran. Dalam Fase A (kelas 1 dan 2) pembelajaran difokuskan pada pengenalan Bahasa Inggris dan kemampuan lisan. Pada Fase B (kelas 3 dan 4) pembelajaran difokuskan pada kemampuan lisan Bahasa Inggris dan mulai memperkenalkan tulisan Bahasa Inggris. Pada pembelajaran fase B, guru membantu siswa memahami

bahwa dalam Bahasa Inggris cara pengucapan berbeda dengan penulisannya. Dalam fase C (kelas 5 dan 6) pembelajaran difokuskan pada kedua kemampuan Bahasa Inggris yaitu lisan dan tulisan secara lengkap. Hal tersebut menjadikan guru harus siap dan menguasai pembelajaran agar capaian pembelajaran terlaksana dengan tepat.

Pada pelaksanaannya, beberapa sekolah dasar negeri yang ada di kecamatan Kalideres kota Jakarta Barat sedang melaksanakan kurikulum merdeka dan pembelajaran Bahasa Inggris terutama di kelas 4. Sekolah tersebut yaitu SDN Kalideres 14 Petang dan SDN Pegadungan 01 Pagi. Melalui hasil wawancara dengan guru bahasa inggris SDN Pegadungan 01 Pagi mengatakan bahwa mengajar bahasa inggris menjadi tantangan baru yang harus dilakukan pada kurikulum merdeka di sekolah dasar negeri. Sehingga guru berusaha siap mengajar, menerima dan menghadapi kembalinya pelajaran Bahasa Inggris.

Kesiapan mengajar dapat berupa kondisi kepribadian guru yang sehat serta profesional dalam mengajar dan membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum

merdeka. Melalui hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris SDN Kalideres 14 Petang mengatakan bahwa kesiapan guru dalam mengajar terlihat pada kepercayaan diri dalam menjelaskan materi pelajaran, menggunakan media yang tepat dengan materi pelajaran, memakai cara mengajar (metode) dan model pembelajaran yang menyenangkan agar menarik minat belajar peserta didik dalam memahami materi pelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan pemaparan yang telah diulas sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Tujuan penelitian dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan kesiapan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi pembelajaran Bahasa Inggris kelas 4 SD. Kemudian peneliti memilih untuk mengangkat penelitian ini menjadi sebuah judul yaitu Analisis Kesiapan Guru Bahasa Inggris Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Pada Kurikulum Merdeka Kelas 4.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk

memeriksa kondisi fenomena atau bahan yang alami. Penelitian kualitatif didasarkan pada peristiwa yang terlihat atau apa adanya (Nawawi, 2015:67). Peneliti mengumpulkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Penggunaan metode ini berlandaskan dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk menjabarkan rangkaian kesiapan guru bahasa Inggris dalam pembelajaran muatan lokal Bahasa Inggris pada kurikulum merdeka kelas 4. Prosedur penelitian kualitatif terdiri atas tahap pendahuluan atau deskripsi, tahap pelaksanaan atau reduksi, dan tahap penyelesaian atau seleksi. Tahap penelitian dilakukan dengan melaksanakan penelitian, mengolah dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian (Sudjana, 2001). Peneliti memakai tiga teknik pengumpulan data, yaitu melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Lalu analisis data di lapangan yang akan digunakan adalah analisis data dari Miles and Huberman (Sugiyono, 2014: 246) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Tempat penelitian di dua sekolah yaitu Sekolah Dasar Negeri 14 Petang dan Sekolah Dasar Negeri Pegadungan 01. Jarak antara kedua sekolah tersebut cukup berdekatan. Kedua sekolah tersebut dijadikan tempat penelitian karena terdapat guru bidang bahasa Inggris di masing-masing sekolah. Waktu penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian yang dilakukan menggunakan sumber data primer berupa hasil observasi dan wawancara langsung kepada kepala sekolah dan guru Bahasa Inggris kelas 4. Kemudian data sekunder bersumber dari informasi berkas file seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, buku, dan berbagai literatur lain yang sesuai dengan penelitian. Lalu menurut Sugiyono (2014: 121) keabsahan data pada penelitian kualitatif diuji dengan kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*).

Hasil dan Pembahasan

Pada kesiapan perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas 4 SD terdapat beberapa bahasan yang

mencakup pemahaman kurikulum merdeka, pemahaman muatan lokal, perangkat pembelajaran, dan kondisi guru.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa SDN Kalideres 14 Petang dan SDN Pegadungan 01 Pagi melaksanakan kurikulum merdeka pada akhir 2022, kurikulum terjadi atas usaha pemerintah dalam mengatasi learning lost akibat dari pandemi covid. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh kemendikbudristek (Anggraena, dkk. 2021: 25) bahwa dengan mengikuti kondisi dan kebutuhan terkini secara efektif maka pemanfaatan kurikulum yang lebih fleksibel dapat membantu percepatan capaian pembelajaran peserta didik. Kepala sekolah dan guru-guru mempersiapkan diri menghadapi perubahan kurikulum tersebut. Kemudian kedua sekolah tersebut melaksanakan kurikulum merdeka dengan mengakomodasi keberagaman siswa, berpusat pada siswa, dan bersifat fleksibel. Hal tersebut sesuai dengan yang di kemukakan oleh Kemendikbud (Permendikbud No. 22 Tahun 2020) bahwa kurikulum yang telah dibentuk oleh kebijakan

Merdeka Belajar akan mempunyai karakteristik yaitu fleksibel, berlandaskan kompetensi, fokus pengembangan karakter dan soft skills siswa, serta menyesuaikan terhadap kebutuhan dunia.

Salah satu pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu pembelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa SDN Kalideres 14 Petang dan SDN Pegadungan 01 Pagi melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan di kelas 4 dan berada dalam level atau fase B, hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Jamjema, dkk (2022:125) bahwa struktur kurikulum merdeka di Sekolah Dasar terbagi menjadi 3 Fase, yaitu Fase A kelas I dan kelas II, Fase B kelas III dan kelas IV, Fase C kelas V dan VI. Saat ini pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar negeri dalam masa transisi, sehingga hanya ada di kelas yang menerapkan kurikulum merdeka. Pada kelas 4 dalam belajar Bahasa Inggris terdapat 4 keterampilan yang ditetapkan kurikulum merdeka yaitu keterampilan *reading*, *speaking*, *listening*, dan *writing*. Hal tersebut

sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lena, dkk (2023: 45) bahwa terdapat siswa yang kesulitan dalam menguasai 4 keterampilan dasar bahasa Inggris yaitu keterampilan *Listening* (mendengar), *Speaking* (berbicara), *reading* (membaca), dan *writing* (menulis).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru Bahasa Inggris bahwa SDN Kalideres 14 Petang dan SDN Pegadungan 01 Pagi merencanakan pembelajaran Bahasa Inggris dalam muatan lokal kurikulum merdeka, muatan lokal (mulok) merupakan mata pelajaran yang materi dan media penyampaiannya berkaitan dengan lingkungan, budaya, dan kebutuhan daerah yang perlu dipelajari siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rosada, dkk (2019:58) bahwa muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya. Muatan lokal di DKI Jakarta terdapat PLBJ dan ada

juga yang menerapkan muatan lokal Bahasa Inggris.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kedua sekolah tersebut, menunjukkan bahwa muatan lokal Bahasa Inggris dapat dikembangkan di sekolah karena bahasa Inggris menjadi bahasa internasional yang nantinya anak-anak pakai untuk memahami dunia dan berkompetisi memajukan bangsa. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kickpatrick (Anggraena, dkk. 2021: 50) bahwa walaupun dapat memakai bahasa ibu atau bahasa resmi yang berbeda-beda, namun untuk berkomunikasi antar negara dapat menggunakan Bahasa Inggris yang telah menjadi bahasa pergaulan untuk saling menyapa.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa SDN Kalideres 14 Petang dan SDN Pegadungan 01 Pagi dalam merencanakan pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran, salah satunya yaitu modul ajar dibuat oleh guru, modul ajar kurikulum merdeka dirancang dengan fleksibel, artinya guru bisa membuat per satu materi atau per minggu sesuai dengan materi pelajaran. Hal tersebut sesuai

dengan yang dikemukakan oleh Nesri dan Kristanto (2020:481) bahwa dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Kemudian salah satu perangkat ajar yaitu modul ajar, guru-guru di kedua sekolah tersebut membuat modul ajar dengan menyesuaikan kurikulum merdeka, modul ajar merupakan rancangan belajar yang akan dilakukan di kelas, alur dan target belajarnya jelas. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rani dan Zaka (2023: 3340) bahwa modul ajar kurikulum merdeka ialah deskripsi dari alur tujuan pembelajaran (ATP) yang diturunkan dari capaian pembelajaran (CP), modul ajar sebagai alat pengajaran yang digunakan untuk mengajar.

Salah satu perangkat pembelajaran yaitu media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa SDN Kalideres 14 Petang dan SDN Pegadungan 01 Pagi dalam menentukan media disesuaikan dengan materi pelajaran, benda mudah didapat oleh guru, media yang

digunakan cukup. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ananda (2019: 171) bahwa penggunaan media pembelajaran tidak dapat dilihat atau dinilai dari segi kecanggihannya saja, tetapi lebih penting dilihat fungsi dan peran dalam membantu kualitas proses pembelajaran, serta selaras dengan upaya mencapai tujuan belajar. Guru Bahasa Inggris di SDN 14 Petang dan SDN Pegadungan 01 Pagi menggunakan media pembelajaran Bahasa Inggris yang menarik siswa seperti media gambar, video, dan kartu bergambar. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ali, dkk (2024: 4,7,10) bahwa terdapat beberapa jenis media pembelajaran yaitu media visual berupa gambar diam, bagan, poster, kartun, media audio berupa rekaman suara, CD audio, podcast, media online berupa penggunaan internet dan media sosial.

Kemudian ada juga metode menarik yang digunakan guru bahasa Inggris di SDN 14 Petang dan SDN Pegadungan 01 dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu metode *games*, diskusi, *Tim Pharing Share* (TPS), menyanyikan lagu, dan metode demonstrasi. Hal tersebut sesuai

dengan yang dikemukakan oleh Herlina dan Nidya (2019:7-8) bahwa metode pembelajaran bahasa Inggris dapat berupa metode Reaksi Fisik Total (*Total Physical Response Method*), permainan (*game*), bermain peran (*role play*), dan nyanyian (*sing a song*).

Guru berusaha menyiapkan diri dengan kondisi yang baik sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru Bahasa Inggris SDN Kalideres 14 Petang bahwa dikatakan siap dalam pembelajaran terlihat dari tersedianya modul ajar, perangkat pembelajaran, kondisi kesehatan, semangat guru, dilihat dari penyampaian materi dengan jelas, dan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Purani, dkk (2022: 10) bahwa identifikasi kesiapan guru dapat dilakukan dengan melihat beberapa indikator, yaitu pemahaman struktur kurikulum, kesiapan rencana pembelajaran, kesiapan proses pembelajaran, kesiapan modul ajar, kesiapan sarana dan prasarana, dan kesiapan penilaian pembelajaran.

Guru tidak hanya mengajar saja tetapi memiliki karakter guru yang

baik juga. Penelitian yang dilakukan di SDN Kalideres 14 Petang dan SDN Pegadungan 01 Pagi menunjukkan bahwa guru berupaya beradaptasi dan memiliki karakter seperti berwibawa, percaya diri, memiliki pandangan luas, memahami siswa, berkolaborasi, mampu menggunakan teknologi dalam belajar, kreatif, inovatif, memiliki semangat pantang menyerah, tulus, humoris, mengambil keputusan cepat, dan tepat. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Iriawan, dkk (2020:15) bahwa guru harus memiliki komitmen, kompeten, tanggung jawab, objektif, tidak diskriminatif, taat, kolaboratif, menjadi pembelajar sepanjang hayat, idealisme, memiliki bakat dan minat, serta memiliki panggilan jiwa menjadi guru.

Selain itu guru perlu mengikuti sosialisasi atau pelatihan untuk memperbanyak ilmu pengetahuan. Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Inggris SDN Kalideres 14 Petang dan SDN Pegadungan 01 Pagi perlu mengikuti pelatihan dan sosialisasi mengenai bahasa Inggris agar meningkatkan kemampuan dan pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh

Oktavia, dkk (2023: 262) bahwa guru mata pelajaran Bahasa Inggris membutuhkan pelatihan khusus untuk pengajaran Bahasa Inggris SD, baik pelatihan pemahaman materi, metode pengajaran hingga pengembangan media pengajaran agar penerapan pengajaran Bahasa Inggris di SD dapat terlaksana dengan efektif.

Pada pelaksanaan pembelajaran, kesiapan guru diperlukan. Pada kesiapan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas 4 SD terdapat beberapa bahasan yang mencakup penerapan modul ajar dalam pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa SDN Kalideres 14 Petang dan SDN Pegadungan 01 Pagi menerapkan modul ajar bahasa Inggris yang sudah guru buat, pembelajaran bersama ibu dan bapak guru Bahasa Inggris dilakukan sesuai langkah-langkah pembelajaran dan ketersediaan perangkat pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ujang, dkk (2023:820-821) bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pelajaran Bahasa Inggris dilakukan dengan tiga tahap

yaitu tahap awal atau pendahuluan, pelaksanaan, dan evaluasi atau kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil observasi bahwa pengelolaan kelas 4 yang dilakukan ibu guru Bahasa Inggris SDN Kalideres 14 Petang dan bapak guru Bahasa Inggris SDN Pegadungan 01 Pagi terlihat baik selama pembelajaran berlangsung. Ibu guru dan bapak guru tersebut dalam mengatur kondisi siswa dan suasana kelas, terlaksana dengan baik dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suyanto (Widiasworo, 2018: 13) bahwa pengelolaan kelas adalah siasat guru mengatur kondisi kelas dengan menggunakan secara optimal berbagai sumber, seperti potensi guru, sarana, dan lingkungan belajar di kelas, agar berjalan sesuai rencana dan tujuan yang dicapai.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran pun Ibu guru Bahasa Inggris SDN Kalideres 14 Petang dan bapak guru Bahasa Inggris SDN Pegadungan 01 Pagi menggunakan media dan sumber belajar. Ibu guru dan bapak guru tersebut memanfaatkan media dan sumber

belajar dengan melibatkan siswa selama pembelajaran bahasa Inggris. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rahayu, dkk (2022: 20-23) bahwa menggunakan media sebagai sarana mengajar bahasa Inggris untuk pelajar muda atau siswa SD membantu guru menciptakan situasi kelas menjadi lebih hidup.

Dalam evaluasi dan refleksi pembelajaran, kesiapan guru diperlukan. Pada kesiapan evaluasi dan refleksi pembelajaran Bahasa Inggris kelas 4 SD terdapat beberapa bahasan yang mencakup prinsip-prinsip penilaian, teknik penilaian, urgensi penilaian, dan refleksi pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, Ibu guru Bahasa Inggris SDN Kalideres 14 Petang dan Bapak guru Bahasa Inggris SDN Pegadungan 01 Pagi memahami beberapa prinsip penilaian dalam pembelajaran yaitu prinsip objektif, adil, akuntabel, tanggung jawab, prinsip menyeluruh, holistik, dan konseptual. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sukardi dan Nurlaili (2022: 12-14) bahwa prinsip evaluasi pembelajaran secara umum yaitu prinsip kejelasan,

objektif, terbuka, representatif, keseksamaan, motivasi, validitas, adil, berkesinambungan, dan menyeluruh.

Guru melakukan penilaian dengan menyesuaikan menggunakan teknik penilaian yang digunakan saat pembelajaran. Ibu guru Bahasa Inggris SDN Kalideres 14 dan Bapak guru Bahasa Inggris SDN Pegadungan 01 Pagi memahami bahwa teknik penilaian merupakan cara guru menilai siswa selama pembelajaran dan guru dapat melakukan teknik penilaian berupa teknik tes dan non tes. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Maulani, dkk (2024: 47-48) bahwa teknik asesmen kurikulum merdeka yaitu teknik observasi, penilaian kinerja, tes tertulis, tes lisan, dan portofolio.

Ibu guru Bahasa Inggris SDN Kalideres 14 dan Bapak guru Bahasa Inggris SDN Pegadungan 01 Pagi menyiapkan penilaian pembelajaran Bahasa Inggris dari aspek kognitif yang dapat dinilai pengetahuan dan memahami bahasa Inggris, kalau dari segi psikomotor dilihat dari keterampilan dan membuat suatu karya, serta dari segi afektif dilihat dari keaktifan siswa, percaya diri, menyampaikan pendapat, dan sikap

baik lainnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Magdalena (2022:27-30) bahwa ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif hasil belajar yaitu ada domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penilaian penting dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa SDN Kalideres 14 Petang dan SDN Pegadungan 01 Pagi melakukan penilaian selama pembelajaran agar mengetahui pemahaman dan permasalahan siswa dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sukardi dan Nurlaili (2022: 11) bahwa evaluasi pembelajaran memberikan manfaat bagi guru yaitu memperoleh umpan balik terhadap kelemahan dan kekuatan pembelajaran yang dilakukan, serta mendorong guru melakukan perbaikan terhadap proses belajar sehingga tercapai efisiensi pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran selain evaluasi, terjadi juga kegiatan refleksi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi bahwa SDN Kalideres 14 Petang dan SDN Pegadungan 01 Pagi diakhir pembelajaran melakukan

refleksi belajar. Ibu guru bahasa Inggris dan Bapak guru bahasa Inggris di kedua sekolah tersebut memahami bahwa refleksi pembelajaran merupakan pemberian umpan balik atau tanggapan guru dan siswa di akhir pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rosidah, dkk (2023: 119) bahwa dalam pembelajaran kurikulum merdeka terdapat refleksi pembelajaran, refleksi pembelajaran merupakan umpan balik dari peserta didik ke guru yang dilakukan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Kalideres 14 Petang dan SDN Pegadungan 01 Pagi menunjukkan

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah dan guru Bahasa Inggris SDN Kalideres 14 Petang dan SDN Pegadungan 01 Pagi terlihat dengan baik menyiapkan perencanaan pembelajaran. Guru siap sebelum mengajar di kelas 4 SD karena sudah melakukan perencanaan pembelajaran mulai dari memahami kurikulum merdeka, memahami muatan lokal bahasa Inggris,

bahwa refleksi diadakan guru untuk mengetahui pemahaman siswa, kesiapan siswa selama belajar, kepuasan siswa selama belajar di kelas, dan menjadi evaluasi guru untuk mengajar di pertemuan berikutnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wahyumiani (2023:164) bahwa tujuan refleksi pembelajaran yaitu untuk mengetahui sejauh mana minat siswa mengikuti pembelajaran, mengetahui keberhasilan strategi, model, metode, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru, serta mengidentifikasi kekurangan guru dalam penyajian materi dan penugasan.

menyiapkan perangkat pembelajaran, dan menyiapkan diri sebelum mengajar. Melalui pengamatan bahwa guru terlihat dengan baik menyiapkan perangkat ajar berupa modul ajar, bahan ajar atau sumber belajar, Lembar kerja siswa, soal evaluasi dan penilaian.

Kemudian saat melaksanakan pembelajaran muatan lokal Bahasa Inggris di kelas, guru menerapkan modul ajar dan mengelola kelas. Guru menerapkan langkah-langkah

pembelajaran, menggunakan metode dan media yang menarik dan sesuai dengan materi ajar Bahasa Inggris. Guru sudah melaksanakan rancangan pembelajaran bahasa Inggris dan siap mencapai tujuan belajar di kelas 4 SD. Guru Bahasa Inggris kedua sekolah tersebut terlihat sudah menyiapkan soal evaluasi dan refleksi pembelajaran. Guru melakukan penilaian kepada siswa untuk mengetahui kemajuan belajar dan pemahaman siswa selama pembelajaran di kelas. Kedua guru Bahasa Inggris terlihat melakukan kegiatan refleksi bersama siswa di akhir pembelajaran, seperti guru menanyakan pendapat siswa mengenai pemahaman pembelajaran yang terjadi dan siswa meresponnya.

Daftar Pustaka

- Ali, A., dkk. 2024. *Media Pembelajaran Interaktif*. Jambi: Sonpedia.
- Ananda, R. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI.
- Anggraena Y, dkk. 2021. *Kajian Akademik: Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Arofaturrohman, Y. A., dkk. (2023) Evaluasi Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3 (3). 10249-10257.
- Herlina dan Nidya, C. M U. (2019). *Teaching English To Students Of Elementary School*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indonesia, R. (2005). Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.
- Indonesia, R. (2020). Permendikbud nomor 22 tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan Bab 3 Pasal 2. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Iriawan, S. B., dkk. (2020). *Profil Guru Sekolah Dasar*. Jakarta : Kemdikbud, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar.
- Jamjema, dkk. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sdn. 47 Penanjung Sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 8 (2). 119-127.
- Lena, dkk. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Bhinneka: Jurnal Bintang*

- Pendidikan dan Bahasa*, 1 (3). 41-47.
- Maulani, G., dkk. 2024. *Evaluasi Pembelajaran*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Oktavia, dkk. (2023). Kurikulum Merdeka Dan Pengajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar: Need Ansalisis Study. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8 (1). 257-265.
- Purani, N. K. C, dkk. (2022) Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4 (2). 8-12.
- Rahayu, N., dkk. 2022. Teori dan Permasalahan Belajar Pendidikan Dasar. Solo: YLGI.
- Rosada, A, dkk. 2019. *Pendidikan Multikultural Strategi Mengelola Keberagaman di Sekolah*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Rosidah, A., dkk. 2023. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Cirebon : Lovrinz Publishing.
- Setiawan, S., dkk. (2020). Development of Multimedia Teaching Materials Through Multiliteration Based Videoscribe and Camtasia Studio Applications in Elementary Schools. *Undiksha: Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4 (4). 687-697.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi dan Nurlaili, H. 2022. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Dan Prosedur Evaluasi (Aplikasi Pada Ilmu-Ilmu Sosial)*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Ujang, C.P., dkk. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Armada : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8). 815-822.
- Wahyumiani, N. 2023. *Pengantar Kependidikan*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Widiasworo. E. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.